

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
INVESTASI DOMESTIK DAN INVESTASI ASING PADA
SEKTOR PARIWISATA DI PULAU JAWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Aji Nugroho Pratomo

2013110040

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018**

**AN ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING DOMESTIC
INVESTMENT AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN
TOURISM SECTOR IN JAVA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

By:

Aji Nugroho Pratomo

2013110040

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INVESTASI
DOMESTIK DAN INVESTASI ASING PADA SEKTOR
PARIWISATA DI PULAU JAWA**

Oleh:
Aji Nugroho Pratomo
2013110040

Bandung, Juni 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan

Dr. Miryam B.L. Wijaya

Pembimbing

Januarita Hendrani, Dra.,M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Aji Nugroho Pratomo
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 Agustus 1995
NPM : 2013110040
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Domestik dan Investasi Asing Pada Sektor Pariwisata di Pulau Jawa

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Januarita Hendrani, Dra.,M.A., Ph.D

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juni 2018

Pembuat pernyataan : Aji Nugroho P



(Aji Nugroho P)

ABSTRAK

Indonesia seperti negara berkembang lainnya mulai menjadikan sektor pariwisata sebagai tulang punggung penerimaan devisa. Hingga saat ini pariwisata di Indonesia masih terpusat di pulau Jawa. Untuk terus mengembangkan sektor pariwisata di pulau Jawa dibutuhkan peran investor baik asing maupun domestik. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang dapat menarik minat investor baik dalam negeri maupun investor asing untuk berinvestasi pada sektor pariwisata di pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis pooled least square (PLS) dengan menggunakan data panel provinsi-provinsi di pulau Jawa dan data infrastruktur, pertumbuhan PDRB, UMP, jumlah wisatawan dan wisatawan mancanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel infrastruktur, UMP, jumlah wisatawan dan wisatawan mancanegara berpengaruh positif terhadap minat PMA dan PMDN pariwisata untuk berinvestasi di pulau Jawa, sedangkan variabel pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif.

Kata kunci: PMA, PMDN, pariwisata, faktor-faktor yang memengaruhi minat investor

ABSTRACT

Indonesia, just like other developing countries, has started making its tourism sector as the backbone of foreign exchange earnings. Until today, the Indonesian tourism sector is mostly centralized in Java island. To develop this sector in Java, the government needs both foreign and domestic investors. The aim of this research is to determine the factors which may attract the interest of both domestic and foreign investors to invest their funds in the tourism sector in Java. This research utilizes the pooled least square (PLS) technique of analysis by using the panel data of the provinces in Java as well as the infrastructure data, the growth of gross regional domestic product, the provincial minimum wage, and the number of domestic and foreign tourists. The result of this research shows that the infrastructure variable, the provincial minimum wage, and the number of domestic and foreign tourists have apposite impact on the interest of foreign investment and domestic investment of the tourism sector in Java island, meanwhile, the gross regional domestic product has a negative impact on domestic and foreign investment in tourism sector.

Keywords: domestic investment, foreign investment, tourism, factors which affect the interest of investors

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kesempatan, kesehatan, serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi Domestik dan Investasi Asing pada Sektor Pariwisata di Pulau Jawa”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Selama penyusunan skripsi, penulis mendapatkan berbagai macam bantuan, semangat, kritik, saran dan doa dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penulis, terutama kepada:

1. Bapak Ir. Sigit Prasodjo dan Raden Ratna Hidajanti, SH., selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
2. Keluarga besar Hidayat yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Miryam Lilian Wijaya selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan yang membuat pola pikir penulis berkembang.
4. Ibu Januarita Hendrani selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu bagi penulis dan memberikan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Hilda Leilani Masniritta Pohan selaku dosen wali penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan: Ibu Noknik, Ibu Siwi, Bapak Haryanto, dan dosen-dosen lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah membagi ilmu dan pengetahuan pada penulis.
7. Grup belajar skripsi: Deka Widiyan, Eustachia Eno (Mban) dan Feisal Nurdin (Mang Fei) yang telah membantu penulis dalam berdiskusi. Terima kasih pada Anisa Vidi (Icha) yang selalu menemani dan mendukung penulis dari jauh.
8. Keluarga besar IESP dan angkatan 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan, masukan, cerita suka dan duka bagi penulis selama berkuliah di UNPAR.
9. Keluarga besar *Basement 1* (B1) gedung 9 yang selalu memudahkan penulis untuk mendapatkan parkir mobil dan menghibur penulis ketika sedih.

Bandung, Juni 2018

Aji Nugroho Pratomo

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Kerangka Pemikiran.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Konsep Investasi.....	7
2.2. Konsep Infrastruktur.....	7
2.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	7
2.4. Pariwisata dan Wisatawan.....	8
2.5. Investasi Asing Langsung.....	9
2.6. Framework Ownership-Location-Internalization (OLI).....	11
2.7. Investasi Pariwisata.....	12
2.8. Penelitian Terdahulu.....	13
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1. Metode Penelitian.....	14
3.2. Data dan Sumber Data.....	14
3.3. Model dan Teknik Analisis.....	14
3.4. Obyek Penelitian.....	16
3.4.1. PMA Pariwisata.....	16
3.4.2. PMDN Pariwisata.....	17
3.4.3. Infrastruktur.....	17
3.4.4. Pertumbuhan PDRB.....	21
3.4.5. Upah Minimum Provinsi (UMP).....	21
3.4.6. Jumlah Wisatawan.....	22

3.4.7. Jumlah Wisatawan Mancanegara.....	23
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	25
4.1.1. PMA Pariwisata.....	25
4.1.2. PMDN Pariwisata.....	26
4.2. Uji Penggunaan Common atau Fixed Effect Model.....	27
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	27
4.4. Pembahasan.....	29
5. PENUTUP.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	A-2

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	14
Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Pertama dengan PMA Pariwisata sebagai Variabel Dependen.....	25
Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Kedua dengan PMDN Pariwisata sebagai Variabel Dependen.....	26
Tabel 4. Uji Redundant-Likelihood Ratio dengan PMA Pariwisata sebagai Variabel Dependen.....	27
Tabel 5. Uji Redundant-Likelihood Ratio dengan PMDN Pariwisata sebagai Variabel Dependen.....	27
Tabel 6. Uji Multikolinearitas Persamaan Pertama.....	28
Tabel 7. Uji Multikolinearitas Persamaan Kedua.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	5
----------------------------------	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kontribusi Devisa Pariwisata Indonesia.....	2
Grafik 2. Jumlah Bandara Internasional di Lima Pulau Besar.....	2
Grafik 3. Jumlah PMA Pariwisata di Enam Provinsi di Pulau Jawa.....	16
Grafik 4. Jumlah PMDN Pariwisata di Enam Provinsi di Pulau Jawa.....	17
Grafik 5. Total Panjang Jalan per Provinsi di Pulau Jawa.....	18
Grafik 6. Jumlah Angkutan Pariwisata per Provinsi di Pulau Jawa.....	19
Grafik 7. Total Jumlah Bandara per Provinsi di Pulau Jawa.....	19
Grafik 8. Total Jumlah Pelabuhan Penyebrangan per Provinsi di Pulau Jawa.....	20
Grafik 9. Laju Pertumbuhan PDRB di Enam Provinsi di Pulau Jawa.....	21
Grafik 10. Perkembangan UMP di Enam Provinsi di Pulau Jawa.....	22
Grafik 11. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Enam Provinsi di Pulau Jawa.....	23
Grafik 12. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Enam Provinsi di Pulau Jawa.....	24

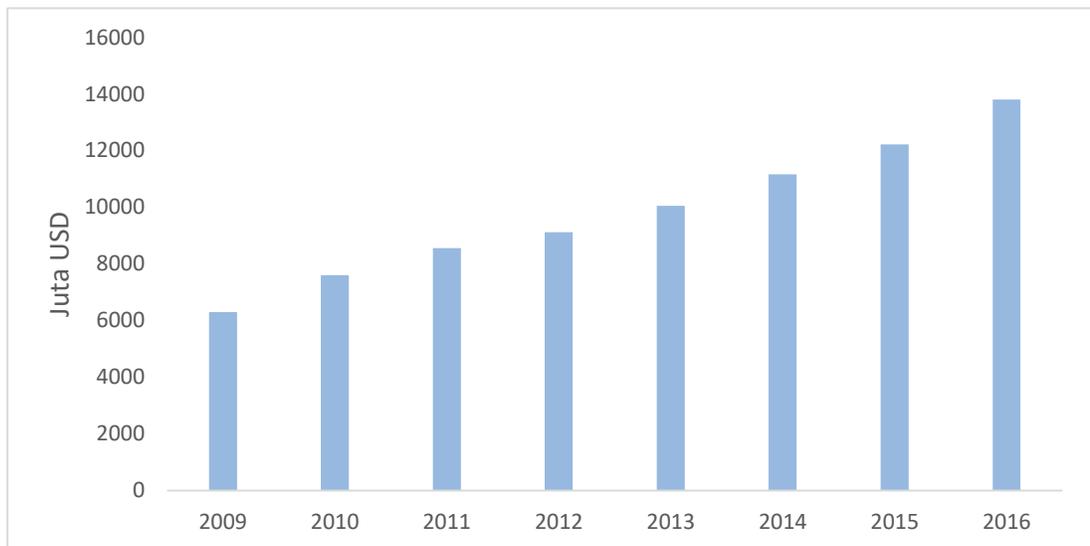
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu kegiatan dimana modal, infrastruktur, pengetahuan dan akses terhadap pemasaran dan distribusi global merupakan satu kesatuan yang sangat penting (United Nations, 2007). Menurut Brahmasrene dalam Habibi (2013) pergerakan populasi dan perkembangan transportasi serta kemajuan teknologi komunikasi menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri terbesar. Hal ini membuat pariwisata salah satu komoditas ekspor yang berpengaruh terhadap pemasukan suatu negara berkembang. Secara umum, ekspor juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong serta menstimulasi pertumbuhan ekonomi (Samimi, Sadeghi, & Sadeghi, 2013). Selain itu pariwisata juga dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Santi, Oktarina, & Kustiara, 2014).

Pada tahun 2009, pemerintah meluncurkan program *Wonderful Indonesia* untuk mancanegara dan *Pesona Indonesia* untuk dalam negeri. Ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu tulang punggung dalam hal penerimaan devisa. Ini ditunjukkan dengan peningkatan kontribusi pariwisata terhadap devisa Indonesia. Peringkat kontribusi devisa pariwisata Indonesia berada pada posisi lima dari tahun 2009-2012 (Kemenpar, 2012). Sektor pariwisata berada di bawah komoditas minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit dan karet olahan. Pariwisata Indonesia naik satu peringkat pada tahun 2013 dan bertahan sampai tahun 2015 menggeser posisi karet olahan. Setahun kemudian peringkat pariwisata naik menjadi posisi tiga dalam penerimaan devisa (Kemenpar, 2017). Peningkatan ini diperoleh dari rata-rata pengeluaran turis asing yang meningkat di Indonesia, promosi dalam festival, pameran dan *sales mission* berskala internasional, kerjasama dengan berbagai maskapai penerbangan, serta melakukan *famtrip* untuk para media, jurnalis, blogger, *influencer* serta vlogger (Kemenpar, 2017).

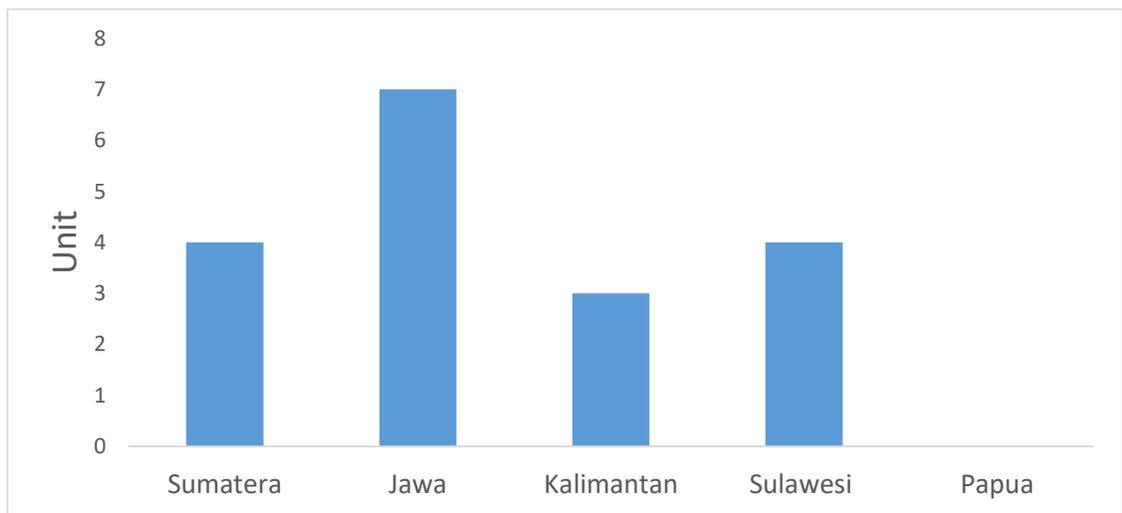
Grafik 1. Kontribusi Devisa Pariwisata Indonesia



Sumber: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, (diolah)

Selain pulau Bali, pulau Jawa merupakan salah satu destinasi wisata baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Tahun 2017, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata Republik Indonesia mengembangkan sepuluh destinasi wisata yang sejajar dengan Bali dimana empat diantaranya terletak di pulau Jawa. Perkembangan pariwisata di pulau Jawa tidak terlepas dari campur tangan pemerintah.

Grafik 2. Jumlah Bandara Internasional Lima Pulau Besar



Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, (diolah)

Pulau Jawa dibandingkan dengan lima pulau besar di Indonesia memiliki ketersediaan infrastruktur penunjang pariwisata paling memadai. Diantara lima pulau besar di Indonesia, pulau Jawa memiliki jumlah bandar udara berskala internasional paling banyak yaitu tujuh unit. Kebutuhan infrastruktur bagi pariwisata merupakan hal vital yang dapat membantu pergerakan wisatawan ketika menuju destinasi wisata (Panasiuk, 2007).

Untuk membantu perkembangan pariwisata dalam skala daerah, pemerintah pusat menuntut provinsi-provinsi di pulau Jawa untuk bersaing dalam memperebutkan investasi baik domestik maupun asing. Dalam konteks investasi daerah, investasi merupakan penanaman modal yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi daerah untuk dapat bersaing dengan daerah lain. Target investasi daerah adalah target yang berskala menengah dan besar, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan (Marsuki & Suryana, 2007).

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi dan untuk perkembangan suatu sektor tertentu sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi dapat membantu suatu masyarakat terus meningkatkan kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional/daerah, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi, yaitu 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Sukirno, 2000).

Investasi di sektor pariwisata pada umumnya memiliki peran penting terhadap perkembangan industri pariwisata, pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan (United Nations, 2007). Menurut Yunnis dalam Peric & Radic (2011) FDI di sektor pariwisata selain menyuntikkan modal untuk infrastruktur pariwisata baru, juga dapat membantu menarik wisatawan mancanegara. Sedangkan investasi domestik di sektor pariwisata dapat lebih menonjolkan mengenai karakteristik budaya yang ada dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara. Menurut UNCTAD dalam Samimi, Sadeghi, & Sadeghi (2013), FDI pada sektor pariwisata di negara berkembang dapat memangkas jarak antara negara

berkembang dengan negara maju. Investasi di sektor pariwisata mendukung pengembangan pariwisata untuk memastikan kelayakan destinasi wisata untuk masa depan dan berkontribusi terhadap kapasitas ekonomi (Dwyer, Forsyth, & Dwyer, 2010).

Investasi di sektor pariwisata memiliki persamaan dan perbedaan dengan investasi di sektor lain. Persamaan yang dimiliki adalah memiliki *forward linkage* dan *backward linkage*. Sedangkan perbedaan antara investasi di sektor pariwisata dengan investasi di sektor lain yaitu pada segi modal. Investasi di sektor pariwisata hanya membutuhkan USD 300, sedangkan investasi di sektor lain membutuhkan USD 5.000 – USD 100.000. Selain itu, investasi di sektor pariwisata dapat menumbuhkan ekonomi kerakyatan. Untuk FDI di sektor pariwisata, BKPM membagi menjadi dua jenis usaha, yaitu usaha hotel dan restoran dan usaha diluar hotel dan restoran. FDI diluar usaha hotel dan restoran meliputi 1) kawasan pariwisata; 2) kegiatan konsultasi manajemen; 3) jasa agen perjalanan; 4) jasa biro perjalanan wisata; 5) kegiatan taman bertema atau taman wisata; 6) wisata alam; 7) wisata buatan; 8) wisata tirta; 9) kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya dan 10) jasa kebugaran (BKPM, 2017).

Setiap provinsi di pulau Jawa memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda. Banyak faktor yang dapat memengaruhi masuknya investasi pariwisata ke provinsi-provinsi di pulau Jawa. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting bagi kegiatan investasi di pulau Jawa, baik investasi domestik maupun investasi asing.

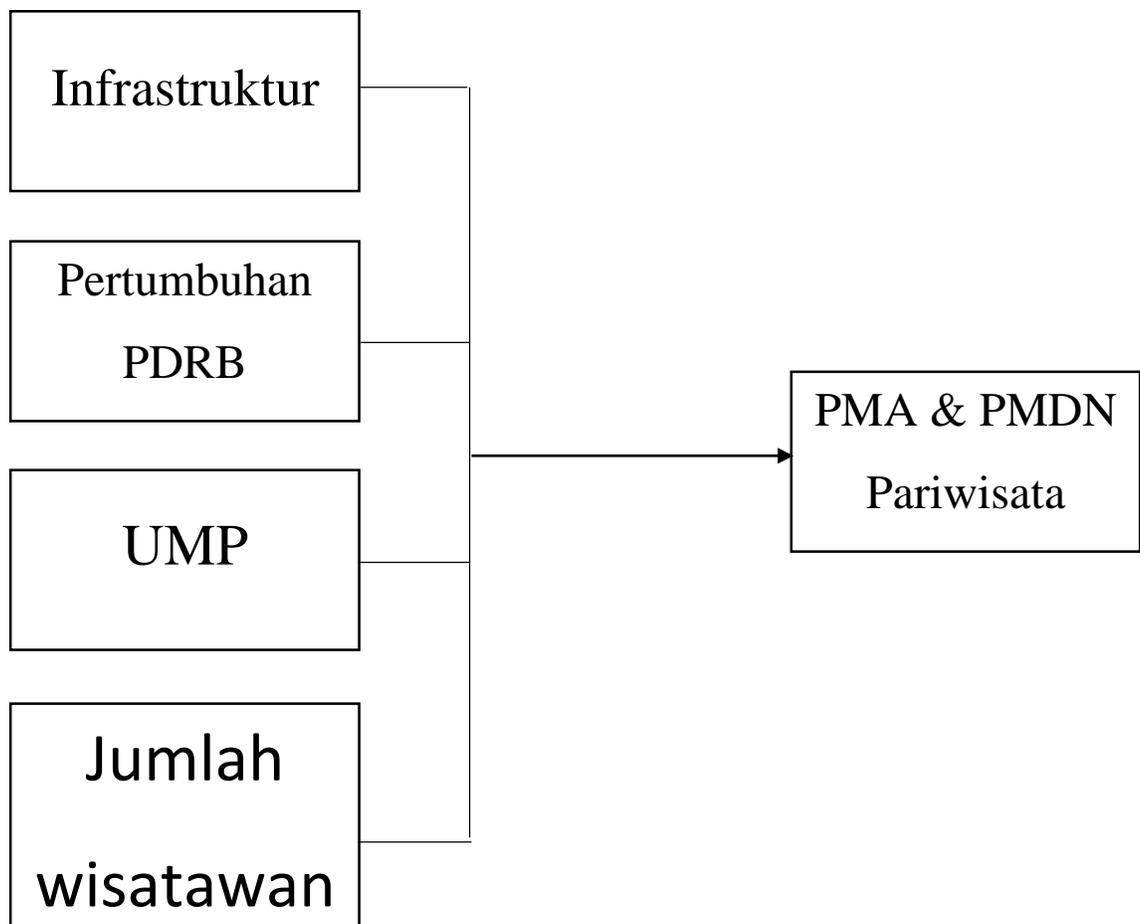
1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menarik minat investor baik domestik maupun investor asing untuk berinvestasi pada sektor pariwisata di pulau Jawa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat menarik minat investor baik domestik maupun investor asing untuk menanamkan modalnya pada sektor pariwisata di pulau Jawa. Selain itu, diharapkan pemerintah daerah di luar di Pulau Jawa dapat lebih mengetahui faktor-faktor apa yang harus dikembangkan untuk mendapatkan investasi baik domestik maupun asing.

1.3 Kerangka Pemikiran

Investasi dalam sektor pariwisata memiliki peran penting bagi perkembangan dan pembangunan industri pariwisata. Investasi secara umum dibedakan menjadi investasi domestik dan investasi asing. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada sektor pariwisata di pulau Jawa dipilih empat variabel diantaranya infrastruktur, pertumbuhan PDRB, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan jumlah wisatawan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Infrastruktur memiliki kaitan erat dengan keputusan investor untuk melakukan investasi di suatu daerah. Adanya infrastruktur yang memadai merupakan salah satu faktor penentu keputusan investor karena berkaitan dengan biaya produksi dan dapat meningkatkan akses terhadap pasar. Perkembangan infrastruktur pariwisata merupakan

tanggung jawab pemerintah daerah. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur dalam sektor pariwisata dapat membantu wisatawan untuk mencapai destinasi wisata dan meningkatkan perkembangan pariwisata. Selain itu adanya infrastruktur membuat biaya akomodasi menjadi lebih murah (Panasiuk, 2007).

Laju pertumbuhan PDRB suatu daerah/provinsi menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi di daerah/provinsi tersebut. Investor akan memilih daerah/provinsi dengan laju pertumbuhan PDRB yang tinggi. Daerah/provinsi yang memiliki laju pertumbuhan PDRB yang tinggi mengindikasikan pasar yang terus tumbuh. Investor yang bermotifkan *market seeking* akan memilih daerah/provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Setiap provinsi di pulau Jawa memiliki upah minimum yang berbeda-beda. Provinsi yang memiliki upah minimum yang tinggi akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi. Tingginya upah minimum yang berlaku, secara paralel menyebabkan beban biaya produksi yang harus ditanggung oleh investor meningkat. Hal tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Upah minimum yang sudah tinggi menyebabkan pelaku usaha kesulitan meningkatkan upah pekerja. Disisi lain, upah juga merupakan insentif yang harus diberikan kepada para pekerja.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah/provinsi berbeda-beda. Kedatangan wisatawan pada suatu objek wisata di daerah/provinsi tertentu dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal. Hal ini dikarenakan semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan meningkatkan pendapatan investor melalui konsumsi yang dilakukan oleh para wisatawan. Wisatawan mancanegara yang berasal dari negara yang sama dengan investor dapat menarik minat investor asing untuk menanamkan modal (Jahanbakhshian, 2014). Ini dikarenakan wisatawan akan lebih mengenali produk/barang yang berasal dari negara asal mereka.